

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil MI NU 05 Tamangede Kendal

1. Sejarah Berdirinya MI NU 05 Tamangede Kendal

MI NU 05 Tamangede Kendal merupakan Madrasah di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Kabupaten Kendal yang beralamat di Cepiring - Gemuh Km. 3 Gemuh, Kec. Gemuh Kab. Kendal Kode POS 51356. Madrasah ini merupakan sekolah dasar Tertua di desa Cepiring Kabupaten Kendal. MI NU 05 Tamangede Kendal berdiri pada tahun 1956 yang kemudian semakin berkembang sampai sekarang. MI NU 05 Tamangede Kendal diakui Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Tengah dengan NSM 111233240057. MI NU 05 Tamangede Kendal pada saat tahun 1953 hanya memiliki 3 kelas. Sejak tahun 1956 sampai sekarang MI NU 05 Tamangede Kendal mempunyai 6 kelas.¹

MI NU 05 Tamangede Kendal merupakan sekolah yang mengedepankan nilai nilai aswaja, sehingga nilai nilai ke NU an dapat melekat erat dalam diri peserta didik sejak dini. Status MI NU 05 Tamangede Kendal juga diakui dan setara dengan Sekolah Dasar.²

MI NU 05 Tamangede Kendal ini didirikan dengan pertimbangan agar para siswa disamping mendapatkan pendidikan umum juga mendapatkan pendidikan agama secara penuh. Perbandingan pendidikan umum dan agama saat itu 40 : 60 %. Dari perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa saat itu pendidikan memfokuskan pendidikannya pada pelajaran-pelajaran agama. Dengan perjuangan yang tidak menganal lelah dari para tokoh-tokoh dan masyarakat Cepiring ini dapat terus bertahan meskipun di awal- awal berdirinya kurang mendapat respon dari sebagian masyarakat yang kurang menyadari akan pentingnya pendidikan baik umum dan agama bagi putra-putri mereka.

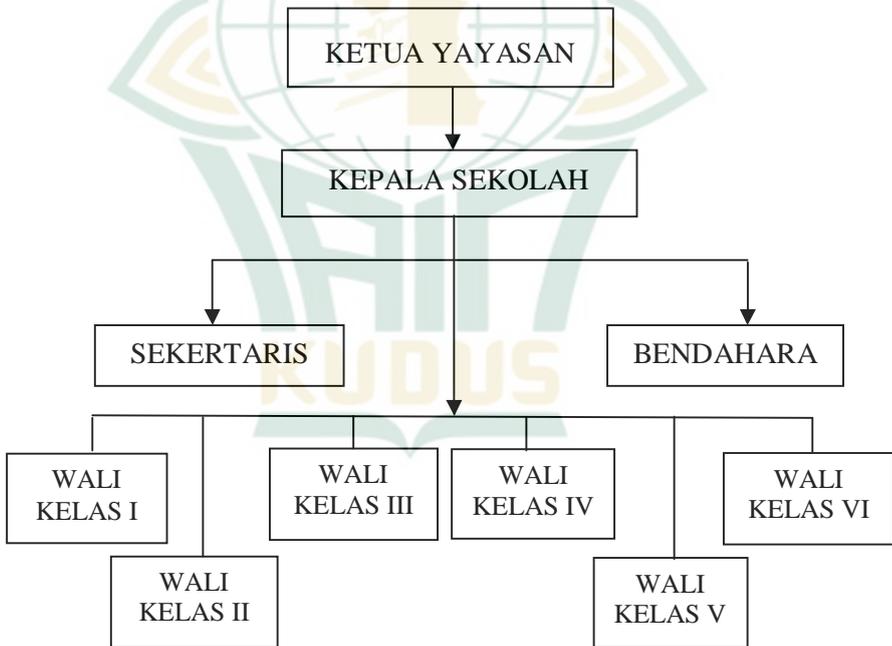
¹ Abdul Ghafar, M.Pd. I, kepala MI NU 05 Tamangede Kendal. Wawancara tanggal 15 Maret 2021

² Abdul Ghafar, M.Pd. I, kepala MI NU 05 Tamangede Kendal. Wawancara tanggal 15 Maret 2021

Berikut petikan wawancara peneliti dengan Bapak Abdul Ghafar tentang profil MI NU 05 Tamangede Kendal: “MI NU 05 Tamangede Kendal merupakan lembaga yayasan di bawah naungan Ma’arif NU kab. Kendal, sekolah ini berlandaskan nilai nilai keislaman berkhas Ahlulsunah wal jama’ah, dimana guru guru selalu mengajarkan nilai nilai aswaja. Pendiri MI NU 05 Tamangede Kendal termasuk tokoh tokoh NU Kendal, yaitu : . Makmun Amin, Sayid Hasan, K.H Ahmad Zaenuri, K. H Wildan Abdul Hamid, dan Habib Mansyur Al Munawar. Sekarang MI NU 05 Tamangede Kendal telah mengalami banyak perkembangan diantaranya jumlah kelas menjadi 6 kelas, ekstra keagamaan, dan menjuarai lomba tingkat kabupaten dan jawa tengah.³

2. Struktur Organisasi MI NU 05 Tamangede⁴

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MI NU 05 Tamangede Kendal



³ Abdul Ghafar, M.Pd. I, kepala MI NU 05 Tamangede Kendal. Wawancara tanggal 15 Maret 2021

⁴ Hasil Obsevasi di MI NU 05 Tamangede Tanggal 15 Maret 2021

3. Visi dan Misi MI NU 05 Tamagede

Visi

Menjadi sekolah yang mengembangkan karakter Islami berdasarkan Islam *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyah*, yang membangun dan mengembangkan ipteks, imtaq, serta motivasi dan jiwa entrepreneur

Misi

- a. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi sejalan dengan perkembangan sehingga peserta didik mampu menggunakannya sesuai kaidah keilmuan melalui pengolahan, penalaran, dan penyajian yang baik.
- b. Mengembangkan pendidikan yang berorientasi pada keterampilan hidup berbasis kewirausahaan dengan manajemen yang partisipatif dan transparan.
- c. Merancang dan melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien berdasarkan kurikulum berbasis entrepreneur muslim.
- d. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik secara optimal untuk mengembangkan karakter islami dan jiwa entrepreneur.
- e. Membangun potensi warga sekolah dan menumbuhkembangkan semangat berprestasi, kedisiplinan, kebersamaan, etos kerja, semangat belajar, dan rasa percaya diri.
- f. Menciptakan suasana sekolah yang kondusif sehingga program sekolah terlaksana dengan baik dan warga sekolah merasa senang dan nyaman berada di sekolah⁵

4. Sarana dan Prasarana MI NU 05 Tamagede

Sarana dan prasarana sekolah merupakan syarat mutlak bagi terselenggaranya proses belajar mengajar, adapun sarana yang dimiliki oleh MI NU 05 Tamagede bias dilihat pada halaman lampiran.

5. Susunan Guru dan Karyawan MI NU 05 Tamagede Kendal⁶

Jumlah seluruh Guru dan Karyawan di MI NU 05 Kendal Tahun Pelajaran 2020/2021 terdiri dari 14 orang. Adapun

⁵ Hasil Obsevasi di MI NU 05 Tamagede Tanggal 15 Maret 2021

⁶ Hasil Dokumentasi di MI NU 05 Tamagede Tanggal 15 Maret 2021

daftar guru dan karyawan MI NU 05 Kendal Tahun Pelajaran 2020/2021 dapat dilihat dalam lampiran.

6. Kondisi Siswa MI NU 05 Taman Gede Kendal⁷

Pada tahun 2020/2021, siswa MI NU 05 Kendal berjumlah 266 siswa. Untuk mengetahui rincian siswa dari kelas I – VI dari tahun 2015 – 2020 dapat dilihat pada table lampiran.

B. Data Hasil Penelitian

1. Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving di MI NU 05 Tamangede Gemuh Kendal

Peneliti Sebelum melakukan penelitian yang sebenarnya, terlebih dahulu peneliti melakukan studi pendahuluan di lembaga yang peneliti pilih yaitu MI NU 05 Tamangede Gemuh Kendal. Pemilihan lembaga ini didasari dari ketertarikan peneliti tentang metode belajar yang diterapkan guru kelas lima pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan model *problem solving*. Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapat data bahwa untuk mata pelajaran matematika kelas lima guru menggunakan model *problem solving*. Yang membuat peneliti semakin tertarik adalah guru kelas lima menggunakan berbagai model pembelajaran untuk memahamkan dan membuat siswanya senang dengan mata pelajaran matematika. Tidak hanya itu, guru juga kreatif dalam membuat soal matematika. Guru tidak berpaku pada buku paket dan LKS, sehingga siswa mengalami peningkatan hasil belajar matematika. Beberapa data itu memperkuat dan membuat yakin peneliti untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran matematika.

Hari Senin, 8 Maret 2021 pukul 08.00 WIB. Peneliti ke MI NU 05 Tamangede Kendal dengan maksud mengadakan pertemuan dengan Bapak Abdul Ghafar, M.Pd. I selaku Kepala MI NU 05 Tamangede Kendal, pada pertemuan tersebut peneliti meminta izin untuk melaksanakan penelitian di lembaga tersebut. Kepala Madrasah menyambut baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian, agar nantinya hasil dari peneliti dapat memberikan sumbangan yang besar pada proses pembelajaran di lembaga tersebut. Peneliti menjelaskan

⁷ Hasil Dokumentasi di MI NU 05 Tamangede Tanggal 15 Maret 2021

kepada Kepala Madrasah tentang gambaran penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya kepala Madrasah menyarankan untuk menemui guru kelas V yaitu ibu Lia Andini, S.Pd. I untuk berkonsultasi dan membicarakan langkah-langkah selanjutnya. Peneliti membuat janji dengan Guru kelas V untuk membicarakan masalah rancangan penelitian. Peneliti juga membuat jadwal penelitian yang disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran di MI NU 05 Tamangede Kendal yaitu hari Senin, Rabu dan Kamis. Untuk selanjutnya peneliti melakukan observasi awal tentang keadaan kelas, sarana dan prasarana.

Paparan data tentang penerapan model *problem solving* pada mata pelajaran matematika di kelas lima terbagi menjadi tiga kasus yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang digunakan di MI NU 05 Tamangede Kendal. Data tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan pembelajaran Matematika kelas lima

Hari Senin, 15 Maret 2021 pukul 07.30 WIB. Peneliti melaksanakan penelitian di MI NU 05 Tamangede Keendal. Kepala Madrasah menyambut baik kehadiran peneliti, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah bapak Abdul Ghafar, M.Pd.I terkait dengan sekolah dan proses pembelajaran Matematika kelas lima. Berikut hasil wawancara dengan bapak kepala MI NU 05 Tamangede Kendal. Proses pembelajaran matematika kelas lima di MI NU 05 Tamangede Kendal sangat menyenangkan, dimana guru sangat kreatif dan inovatif dalam mengajar. Sehingga pembelajaran cukup bervariasi Adapun program untuk meningkatkan pembelajaran matematika lebih mengembangkan di metode pembelajaran agar lebih menyenangkan siswa, dengan menambahkan media dalam proses pembelajaran.

Metode yang digunakan pada kelas lima ketika pembelajaran matematika Ibu guru banyak menggunakan metode *problem solving*, dengan metode tersebut siswa merasa semangat belajar. Bentuk perencanaan pembelajaran guru kelas lima dalam pembelajaran matematika tentunya membuat seperangkat pembelajaran

seperti RPP, materi pembelajaran dan lembar kerja siswa atau LKS.⁸

Dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Abdul Ghafar, M.Pd.I diperoleh beberapa informasi bahwa dalam proses pembelajaran Matematika, guru kelas lima merencanakan proses pembelajaran Matematika dengan membuat RPP dan seperangkat alat pembelajaran dengan baik. Salah satu bentuk perencanaan guru kelas lima yang didapat oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Matematika
- 2) Menyiapkan materi yang akan diajarkan
- 3) Menyiapkan LKS (Lembar Kerja Siswa)

Peneliti mencoba menggali data yang didapat oleh peneliti dengan guru kelas lima Lia Andini, S.Pd.I pada hari Senin, tanggal 15 Maret 2021. Model pembelajaran yang ajarkan pada mata pelajaran matematika pada kelas lima di MI NU 05 Tamangede Kendal menggunakan model pembelajaran *problem solving* yaitu *problem posing* dan *solving*, dimana metode tersebut sangat sesuai dengan kondisi siswa agar kreatif dalam memecahkan masalah dan agar pembelajaran menjadi menyenangkan. Perencanaan yang di lakukan dalam pembelajaran matematika menggunakan model *problem solving* Tentunya membuat RPP, materi pembelajaran, dan LKS, dan membuat soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari hari dan merancang sendiri perencanaan pembelajaran tersebut agar siswa paham dan pembelajaran menjadi menyenangkan.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas lima selaku obyek penelitian yang utama. Peneliti memperoleh data bahwa sebelum melakukan proses pembelajaran guru kelas lima melakukan perencanaan yang terkait dengan pembelajaran matematika dengan metode *problem solving* diantaranya menyiapkan rencana pembelajaran atau RPP, materi pembelajaran dan LKS yang dirancang sendiri oleh guru kelas lima sendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh

⁸ Abdul Ghafar, M.Pd. I, kepala MI NU 05 Tamangede Kendal. Wawancara tanggal 15 Maret 2021

⁹ Lia Andini S.Pd. I, guru kelas lima MI NU 05 Tamangede Kendal. Wawancara tanggal 15 Maret 2021

kepala madrasah terkait dengan perencanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *problem solving*

b. Pelaksanaan pembelajaran Matematika kelas lima

Pada hari Rabu tanggal 17 Maret 2021 pukul 07.30 WIB. Peneliti datang ke lokasi penelitian di MI NU 05 Tamangede Kendal. Peneliti kembali melakukan wawancara terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Matematika di kelas lima, selanjutnya peneliti kembali melakukan wawancara dengan guru kelas empat yaitu ibu Juyanah, S.Pd.I berikut hasil wawancara peneliti terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode *problem solving*. Model pembelajaran apa yang diajarkan oleh guru kelas lima pada mata pelajaran matematika pada saat proses pembelajaran di kelas berlangsung, guru kelas lima menyampaikan materi sesuai dengan RPP, sebagaimana yang di dalamnya terdapat langkah langkah pembelajaran *problem solving*. Langkah guru kelas lima dalam mengatasi kendala atau kekurangan dalam pembelajaran model *problem solving* tentunya kreatif dalam mengkombinasikan model pembelajaran yang lain agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Keadaan siswa di kelas setelah diterapkan model pembelajaran *problem solving* siswa antusias mengikuti pembelajaran dan aktif bertanya.¹⁰

Hasil wawancara dengan guru kelas empat diperoleh beberapa informasi bahwa dalam proses pembelajaran Matematika, guru kelas lima menggunakan model pembelajaran *problem solving* dengan cukup baik. Bentuk pelaksanaan guru kelas lima yang didapat oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Dalam proses pembelajaran guru kelas lima menggunakan model *problem solving* yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
- b. Model *problem solving* membantu siswa untuk memahami materi yang disampaikan guru.
- c. Untuk mengatasi kekurangan dalam penerapan metode *problem solving* guru melakukan mengkombinasikan

¹⁰ Juyanah, S.Pd.I, guru kelas empat MI NU 05 Tamangede Kendal. Wawancara tanggal 17 Maret 2021

- dengan metode pembelajaran yang lain dan memberikan penguatan pada siswa.
- d. Keadaan siswa tampak terkondisi dengan baik, dan begitu antusias mengikuti pembelajaran menggunakan model *problem solving*.

Peneliti kembali membandingkan dengan data wawancara yang didapat dari guru guru kelas tiga yaitu ibu Hana. Peneliti melakukan janji dengan guru kelas tiga untuk melakukan wawancara. Model penerapan pembelajaran *problem solving* yang dilakukan guru kelas lima Pada saat pembelajaran meminta siswa untuk membentuk sebuah kelompok dan menyuruh siswa untuk melakukan diskusi terkait dengan materi pembelajaran. Langkah guru kelas lima dalam mengatasi kendala atau kekurangan dalam pembelajaran model *problem solving* menggunakan model pembelajaran lain, sehingga siswa tersebut paham dengan materi yang diajarkan, sedangkan keadaan siswa di kelas setelah diterapkan model pembelajaran *problem solving* Siswa lebih aktif dan kreatif bertanya saat proses pembelajaran berlangsung.¹¹

Selanjutnya pada hari jum'at tanggal 19 Maret 2021 peneliti kembali menemui Lia Andini, S.Pd.I, selaku guru kelas lima dan melakukan wawancara, wawancara peneliti tentang pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode *problem solving*. Penerapan model pembelajaran *problem solving* jika diterapkan pada pelajaran matematika tersebut sangat baik, anak anak di bagi menjadi kelompok kelompok dengan tingkat intelegensi berbeda beda, kemudian anak anak diberi lembar kerja siswa untuk dikerjakan secara berkelompok. Kondisi siswa saat proses pembelajaran matematika berlangsung dengan model *problem solving* Sangat kondusif, mereka aktif dan antusias mencari solusi masalah untuk dipecahkan dengan berdiskusi. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *problem solving* Tentunya kelebihan pembelajaran menjadi menyenangkan, siswa antusias mengikuti pembelajaran. Sedangkan kekurangannya jika siswa tidak menguasai

¹¹ Hana, S.Pd.I, guru kelas tiga MI NU 05 Tamangede Kendal. Wawancara tanggal 17 Maret 2021

materi dasar, siswa akan sulit memecahkan masalah. Cara mengatasi kekurangan tersebut dengan memadukan dengan model pembelajaran yang lain dan jika siswa tidak paham maka saya ulangi sampai bisa.¹²

Dari hasil wawancara diatas dalam pelaksanaan pembelajaran sangat dibutuhkan model pembelajaran yang mendukung materi yang akan diajarkan oleh guru. Adanya model *problem solving* tidak hanya memudahkan guru dalam menyampaikan materi tetapi memberikan manfaat yang cukup signifikan bagi siswa, diantaranya mampu mengembangkan sikap ketrampilan siswa dalam memecahkan masalah serta mengembangkan kemampuan berfikir siswa dalam memecahkan masalah. Siswa pun jadi lebih aktif dan antusias mengikuti proses pembelajaran matematika. Selanjutnya data yang diperoleh dari wawancara dengan guru kelas tiga, empat tersebut kembali di diskusikan dengan teman sejawat guna untuk memperkuat data sehingga data yang didapat semakin valid.

2. Data Ketercapaian Hasil Model Pembelajaran Problem Solving di MI NU 05 Tamangede Kendal

Peneliti datang kelokasi penelitian untuk mengumpulkan data tentang ketercapaian pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas lima. Peneliti menemui kembali bapak kepala madrasah untuk melakukan wawancara terkait dengan evaluasi pembelajaran matematika dengan menggunakan model *problem solving* yang digunakan oleh guru kelas lima, ketercapaian guru kelas lima dalam mengajar mata pelajaran matematika menggunakan model pembelajaran problem posing dan solving dengan tes lisan dan tertulis dan hasil belajar siswa ketika diterapkan model pembelajaran problem solving tersebut terjadi peningkatan dan terlihat dalam nilai harian matematika.¹³

Selanjutnya peneliti ingin mewawancarai siswa kelas lima. Peneliti mengambil tiga siswa sebagai subjek wawancara, pengambilan subjek wawancara ini didasarkan pada tingkat kemampuan anak mulai dari yang anak yang berkemampuan

¹² Lia Andini S.Pd. I, guru kelas lima MI NU 05 Tamangede Kendal. Wawancara tanggal 19 Maret 2021

¹³ Lia Andini S.Pd. I, guru kelas lima MI NU 05 Tamangede Kendal. Wawancara tanggal 21 Maret 2021

tinggi, anak yang berkemampuan sedang, dan anak yang berkemampuan kurang. Pengambilan hasil wawancara ini bertujuan untuk menambah data sekaligus sebagai perbandingan dari hasil data yang diperoleh, yang menjadi subyek wawancara adalah Syaila sebagai anak yang berkemampuan tinggi, Ahmad Rafli sebagai anak yang berkemampuan sedang dan Maulana sebagai anak yang berkemampuan rendah. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar siswa suka kepada cara mengajar ibu Lia Andini, S.Pd.I. Penerapan model pembelajaran *problem solving* ini membantu siswa memahami materi yang sulit. Mereka dibuat secara berkelompok dan disajikan soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga, siswa merasa senang dapat bertukar pikiran dengan teman. Mereka bisa bekerja sama dengan teman 1 kelompoknya untuk memecahkan masalah atau soal yang ada. Dan mereka pun menjadi semakin faham dengan materi yang diajarkan guru. Langkah selanjutnya yang diambil peneliti adalah menganalisis hasil data yang didapat dari hasil wawancara dan mendiskusikan kembali dengan teman sejawat.

C. Analisis Data

1. Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Pada Perencanaan pembelajaran Matematika Kelas Lima

Perencanaan pembelajaran sangat perlu dilakukan oleh para guru, sesuai tujuannya yaitu agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien, karena manfaat yang ada pada perencanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar itu sendiri, yaitu Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan. Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan. Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya. Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja. Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja.

Sebagaimana kita ketahui problem *problem solving* merupakan model pembelajaran dengan fokus pada pemecahan masalah yang dikaitkan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari hari.

Model pembelajaran *problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode lain yang dimulai dari mencari data sampai kepada menarik kesimpulan. Tahap pelaksanaan pemecahan masalah haruslah direncanakan dengan baik, misalnya : apa saja kegiatan yang akan dilaksanakan dan bagaimana tahapannya, siapa yang melaksanakan setiap tahapan tersebut dan bagaimana koordinasinya, kapan kegiatan akan dimulai dan bagaimana jadwal kerjanya, kapan kegiatan akan diselesaikan dan apa saja indikator milestone-nya, dan apa saja kegiatan utama atau penting dalam proses itu dan bagaimana melaksanakannya.

RPP sendiri merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu atau beberapa kali tatap muka. RPP ini dikembangkan dari silabus dengan tujuan untuk mengarahkan kegiatan belajar mengajar dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Seorang tenaga pendidik, dalam hal ini guru, pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis.

Tujuan dari perencanaan pembelajaran sebagai berikut :

a. Pembelajaran lebih sistematis

Adanya RPP ini bisa mengarahkan guru agar merancang sebuah metode pembelajaran yang disenangi siswa. Rancangan metode pembelajaran tersebut sangat memungkinkan dilakukan variasi oleh guru. Jadi, dalam satu materi penyampaian (misal materi teks observasi dalam Bahasa Indonesia), guru bisa merancang metode belajar diskusi dan kerja kelompok.

b. Memudahkan analisis keberhasilan belajar siswa

RPP yang sudah disusun oleh guru, tentunya memiliki butir penilaian yang akan diberikan kepada siswa. Butir penilaian dalam RPP tersebut jika sudah diterapkan ke siswa dan guru bisa melihat nilai yang didapat mereka. Dari nilai tersebut, guru bisa melihat apakah butir penilaian yang ada di dalam RPP sudah dicapai oleh siswa dengan baik atau tidak.

c. Memudahkan penyampaian materi

Dalam hal penyampaian materi, guru sangat dibantu dengan adanya RPP yang telah dibuat. Ini dikarenakan guru bisa memprediksi, dalam sebuah materi itu bisa

diselesaikan dalam berapa kali tatap muka. Satu kali? Dua kali? Atau bahkan lebih dari itu. Jika, ada ketidaksesuaian jumlah tatap muka dalam penyampaian materi di RPP dengan yang ada di kelas, maka guru bisa mencari tahu sekiranya dipoin mana penyampaian materi tersebut berjalan kurang efektif.

d. Pengatur pola pembelajaran

Beberapa materi yang diajarkan tidak semuanya bisa selesai dalam satu kali tatap muka. Ada kalanya guru memerlukan beberapa kali tatap muka untuk menuntaskan satu bahasan materi. Nah, dengan adanya RPP ini guru bisa merancang pola penyampaian materi, misal di tatap muka pertama membahas tentang dasar-dasarnya, baru di tatap muka yang kedua membahas hal yang lebih detail dari materi tersebut

e. Menghemat waktu dan tenaga

Alasan yang kelima ini pastinya bisa menghemat waktu dan tenaga dari guru. Guru tidak perlu bingung memikirkan model, metode, dan sumber belajar yang sekiranya nanti akan digunakan oleh siswa. Pastinya dengan adanya RPP yang sudah dibuat, guru bisa menentukan apa-apa saja yang dibutuhkan dalam penyampaian materi ajarnya.

Perencanaan model pembelajaran problem posing dan solving yang dilakukan di MI NU 05 Gemuh Kendal oleh guru kelas lima selaku obyek penelitian yang utama. Peneliti memperoleh data bahwa sebelum melakukan proses pembelajaran guru kelas lima melakukan perencanaan yang terkait dengan pembelajaran matematika dengan model *problem solving* diantaranya menyiapkan rencana pembelajaran atau RPP, materi pembelajaran dan LKS yang dirancang sendiri oleh guru kelas lima sendiri.

a. Pelaksanaan pembelajaran Matematika kelas lima

Pelaksanaan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan model pembelajarn *problem solving* sehingga menghasilkan model pembelajaran PPS dilakukan melalui langkah langkah, Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, Mengorientasikan siswa pada masalah melalui pemecahan atau perumusan masalah dan mengorganisasikannya untuk belajar, Membimbing penyelesaian secara individu maupun kelompok, Menyajikan hasil penyelesaian pemecahan dan perumusan

masalah, Memeriksa pemahaman dan memberikan umpan balik sebagai evaluasi.

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan, pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah di susun dalam perencanaan sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Secara umum pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan awal, inti, dan akhir. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran, sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Kegiatan Pembuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan peserta didik serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan peserta didik. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi peserta didik, dan menanyakan tentang materi sebelumnya, tujuan membuka pelajaran sebagai berikut :

- a) Menimbulkan perhatian dan memotifasi peserta didik.
- b) Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan-batasan tugas yang akan dikerjakan peserta didik.
- c) Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan-pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.

- d) Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.
 - e) Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.
- 2) Kegiatan inti
- Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran. Tujuan penyampaian materi pembelajaran sebagai berikut :
- a) Membantu peserta didik memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.
 - b) Membantu peserta didik untuk memahami suatu konsep atau dalil.
 - c) Melibatkan peserta didik untuk berpikir
 - d) Memahami tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran.
- 3) Kegiatan Akhir

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengahiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan kegiatan menutup pelajaran sebagai berikut :

- a) Mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran.
- b) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- c) Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang

Pelaksanaan model pembelajaran problem posing dan solving oleh guru kelas lima di MI NU 05 Tamangede Gemuh yang didapat oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a) Dalam proses pembelajaran guru kelas lima menggunakan model *problem solving* yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

- b) Model *problem solving* membantu siswa untuk memahami materi yang disampaikan guru.
- c) Untuk mengatasi kekurangan dalam penerapan metode *problem solving* guru melakukan mengkombinasikan dengan metode pembelajaran yang lain dan memberikan penguatan pada siswa.
- d) Keadaan siswa tampak terkondisi dengan baik, dan begitu antusias mengikuti pembelajaran menggunakan model *problem solving*.

Adanya model *problem solving* tidak hanya memudahkan guru dalam menyampaikan materi tetapi memberikan manfaat yang cukup signifikan bagi siswa, diantaranya mampu mengembangkan sikap ketampilan siswa dalam memecahkan masalah serta mengembangkan kemampuan berfikir siswa dalam memecahkan masalah. Siswa pun jadi lebih aktif dan antusias mengikuti proses pembelajaran matematika.

2. Analisis Ketercapaian Hasil Model Pembelajaran Problem Solving di MI NU 05 Tamangede Kendal

Pembelajaran *problem solving* adalah model pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa dan juga kreativitas mereka dalam proses pembelajaran. Kedua model pembelajaran ini sama sama menitikberatkan pada pemecahan masalah, siswa diajak untuk aktif sehingga informasi tidak hanya dari guru, tetapi siswa juga dituntut untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuan baru mereka dengan informasi atau pengetahuan mereka sebelumnya. Pada model pembelajaran *problem solving*, masalah yang diajukan berasal dari guru, sedangkan pada model pembelajaran *problem posing*, masalah yang diajukan berasal dari siswa sendiri.

Adapun interaksi antara *problem solving* sehingga menghasilkan model pembelajaran PPS dibagi menjadi beberapa fase, pertama, Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, kedua, Mengorientasikan siswa pada masalah melalui pemecahan atau perumusan masalah dan mengorganisasikannya untuk belajar, ketiga Membimbing penyelesaian secara individu maupun kelompok, keempat Menyajikan hasil penyelesaian pemecahan dan perumusan masalah, kelima Memeriksa pemahaman dan memberikan umpan balik sebagai evaluasi.

Keberhasilan pembelajaran problem solving di MI NU 05 Tamangede Gemuh terlihat ketika siswa siswa memahami materi yang sulit. Mereka dibuat secara berkelompok dan disajikan soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga, siswa merasa senang dapat bertukar pikiran dengan teman. Mereka bisa bekerja sama dengan teman kelompoknya untuk memecahkan masalah atau soal yang ada. Dan mereka pun menjadi semakin faham dengan materi yang diajarkan guru.

Pendekatan model pembelajaran berbasis masalah ini berkaitan dengan penggunaan kecerdasan dari dalam diri individu yang berada dalam sebuah kelompok/lingkungan untuk memecahkan masalah yang bermakna, relevan, dan kontekstual. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menuntut kesiapan baik dari pihak guru yang harus berperan sebagai seorang fasilitator sekaligus sebagai pembimbing. Guru dituntut dapat memahami secara utuh dari setiap bagian dan konsep model pembelajaran berbasis masalah dan menjadi penengah yang mampu merangsang kemampuan berpikir siswa.

Penguasaan pengetahuan dan keterampilan lebih efektif apabila individu, khususnya siswa dapat mengalaminya sendiri, bukan hanya menunggu materi dan informasi dari guru, tetapi berdasarkan pada usaha sendiri untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru dan kemudian mengintegrasikannya dengan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimiliki sebelumnya.